



**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model
Discovery Learning pada Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 di SDN 2
Tambaksari Blora Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nunuk Badriyah¹, Mei Fita Sri Untari², Susi Susianti³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
e-mail: nunuk.badriah@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas 2 di SDN 2 Tambaksari Blora pada tes evaluasi pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntutan Minimal (KKM) hanya 2 dari 9 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang fokus memperhatikan guru ketika memaparkan materi sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 1 hidup rukun kelas 2 di SDN 2 Tambaksari Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan dari nilai rata-rata presentase ketuntasan sebesar 33,3%. Kemudian pada siklus II sebesar 66,67%. Pada siklus III sebesar 88,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas 2 Tema 1 SDN 2 Tambaksari Blora Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *PTK, Discovery Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The learning outcomes of grade 2 students at SDN 2 Tambaksari Blora on the learning evaluation test reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) only 2 out of 9 students. This is because students are less focused on paying attention to the teacher when explaining the material so that students are only active when appointed by the teacher. This study aims to improve learning outcomes through the *Discovery Learning* learning model in learning theme 1 living in harmony in class 2 at SDN 2 Tambaksari Blora. This type of research is classroom action research which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages which are carried out in three cycles. The results showed that student learning outcomes in the first cycle to the third cycle increased from the average value of the percentage of completeness of 33.3%. Then in the second cycle of 66.67%. In the third cycle of 88.89%. So it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* model can improve learning outcomes in thematic learning of grade 2 students of Theme 1 SDN 2 Tambaksari Blora for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *PTK, Discovery Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan fisik. Pendidikan tidak hanya dapat secara formal yaitu lembaga sekolah tetapi juga dapat di peroleh secara nonformal. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karna melalui proses pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan sehingga ia mampu berusaha dan bekerja untuk meraih kehidupan yang di cita-citakan tersebut, namun hal itu kembali pada individu manusia itu sendiri untuk mengubah dirinya.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora ditemukan banyaknya peserta didik yang rendah dalam hasil belajar pada pembelajaran Tematik yaitu 80% belum tuntas dan 20% tuntas pada Tema 1 Hidup Rukun. Sedangkan pada temuan yang diperoleh banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah masih mendominasi kegiatan dalam mengajar dan guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi dan model agar mampu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Saat ini salah satu faktor penyebab kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah karena dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru. Penyampaian informasi yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, dapat menyebabkan peserta didik tidak bisa aktif dan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan peserta didik lebih terlihat pasif karena hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan informasi. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik kelas 2 salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Model *Discovery Learning* atau Pembelajaran penemuan yang merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik itu sendiri yang menemukan dan mengorganisasikan hasil proses dari pembelajaran tersebut sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner, bahwa: *"Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self"*. Dari pemikiran Bruner itu berisi pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa

anak harus selalu berperan aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Kebudayaan, 2013).

Menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, merupakan salah satu dari berbagai metode pengajaran di mana siswa yang aktif dan dibimbing oleh guru, dianggap meningkat keberhasilan siswa dan keterampilan belajar penyelidikan lebih dari tradisional metode pengajaran. (Balim, 2009). Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar serta mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Hasil pembelajaran merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Hasil belajar tidak selalu sejalan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah. Keterampilan memecahkan masalah akan cenderung ditampilkan melalui tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan lebih banyak solusi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sry Rahayu Ningsih, dkk dengan judul Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar hasil penelitian menunjukkan melalui model *Discovery Learning* pada siswa dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,75 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 79,40 dan pada siklus III rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,30. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini direncanakan dengan dilaksanakan ke dalam siklus, dimana jika pada pelaksanaan siklus I, terdapat hambatan dan permasalahan belum dapat diatasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan berbagai perbaikan dalam masing-masing tahapan. PTK ini terdiri dari 3 Siklus yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blera dengan jumlah siswa 9 yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menurut Sukmadinata (2011: 216) adalah cara-cara yang ditempuh dalam menghimpun data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Untuk memenuhi data-data yang diperlukan, maka cara pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Tes,

tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 sampai dengan subtema 3 pada pembelajaran 1 menggunakan model *Discovery Learning* adalah berupa tes individu. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I, II dan III melalui evaluasi pembelajaran. Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa berupa sikap sosial, spiritual dan ketrampilan selama peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Tambaksari Blora pada kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun. Dan Dokumentasi, dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa gambar selama peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Tambaksari Blora pada kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun.

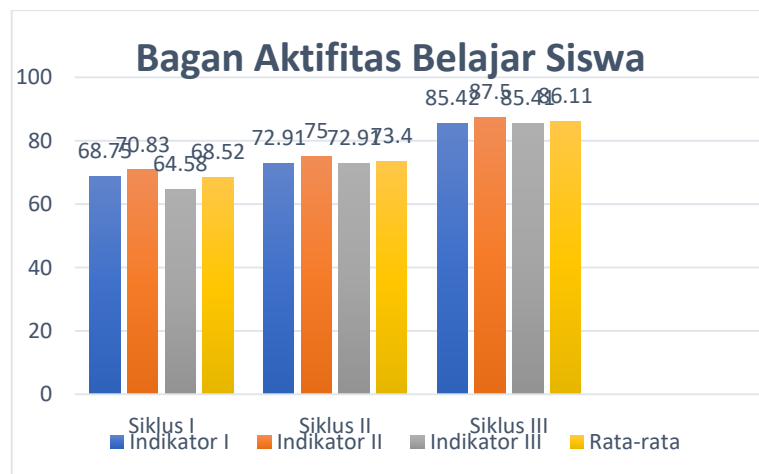
Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar soal evaluasi, tujuan penggunaan lembar soal evaluasi dalam penelitian supaya peneliti dapat mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang berupa lembar soal evaluasi dilaksanakan disetiap akhir pertemuan setiap siklus. Dalam penelitian ini tes yang digunakan peneliti merupakan tipe soal pilihan ganda. Setiap siklus diadakan tes guna mengetahui perkembangan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi dan analisis data hasil tes. Analisis data observasi, data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Dan analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini pada aktivitas belajar siswa jika rata-rata persentase diperoleh minimal >75 dengan prredikat minimal AB sedangkan pada hasil belajar siswa jika >75 artinya minimal 7 siswa dari 9 siswa masuk dalam kategori tuntas. Dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas II SDN 2 Tambaksari Blora sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1-3 Pembelajaran 1. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I, II, dan III.

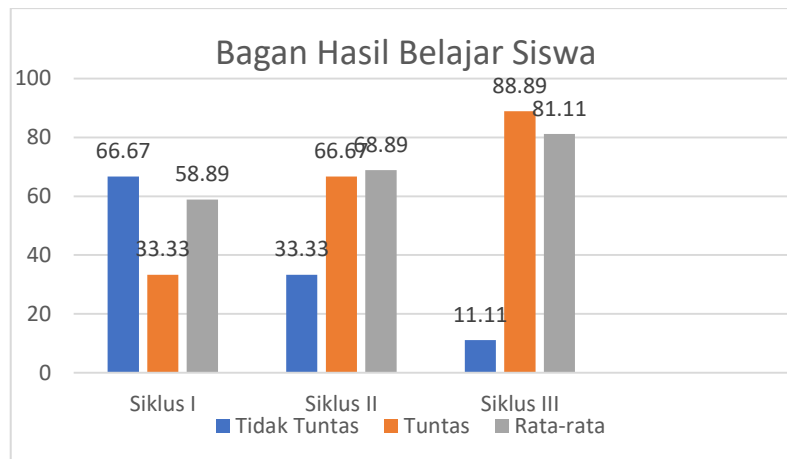
- a. Penerapan pembelajaran model *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora
Peningkatan Aktivitas belajar siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Aktifitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata dari indikator 1, 2, dan 3 sebesar 68,52% meningkat dengan rata-rata dari indikator 1, 2, dan 3 sebesar menjadi 73,4% pada siklus II kemudian meningkat dengan rata-rata dari indikator 1, 2, dan 3 menjadi sebesar 86,11% pada siklus III. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model *Discovery Learning* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi. Selain itu, siswa juga saling bekerja sama dan saling membantu antar sesama teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning* menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Vygotsky (Suprijono, 2011:55) yang menekankan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

- b. Penerapan pembelajaran model *Discovery learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora
 Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Hidup Rukun. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus II.



Gambar 4.2 Bagan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan bagan 4.2 Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu dengan presentase ketuntasan 33,3% pada Siklus I dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning* sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus II diperoleh hasil presentase ketuntasan yaitu 66,67%. dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 88,89% sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%. Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa model *Discovery Learning* efektif untuk pembelajaran pada tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 sampai 3 Pembelajaran 1 karena pada model ini menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020).

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan tempat tinggalku pembelajaran 1 sampai 6 menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Hidup Rukun kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Hidup Rukun kelas 2 SDN 2 Tambaksari Blora. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal $\geq 75\%$ dan

dengan batas KKM yaitu ≥ 70 . Dan indikator Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 22,22%, kemudian pada siklus I 33,3%, Siklus II meningkat 66,67%, dan pada siklus III meningkat lagi hingga 88,89%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah tercapai sesuai dengan yang yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Balim, A. G. 2009. *The Effect of Discovery Learning on Students Success an Inquiry Skills*. Eurasian Journal of Educational Research/ Issue 35, 1- 21.
- Cintia, Kristin, dan Anugraheni. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol.32.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fitria, Kristiawan, dan Rahmat. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Abdimas Unwahas. Vol. 4.
- Hardjodipuro, S. 1997. *Research Sintesis Action Teoretik*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Maifalinda Fatra dan Abd Rozak. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Nursyahidah, F. (2015). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Tangram GeoGebra untuk Menemukan Luas Persegi*. AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 6 (1), 28.
- Prasetyo dan Kristin. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD*. Didaktika Tauhidi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Th.2003 Tentang *Sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional). 2006. Bandung: Fermana Bandung.